

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di *home industry* Bakpao Basmallah Dusun Bandarangin Desa Sumberrejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa *home industri* Bakpao Basmallah tersebut masih menerapkan hitungan akuntansi yang sederhana dalam proses produksi. Alasan memilih lokasi *home industry* tersebut adalah usaha tersebut terbilang masih sangat kecil dimana kita ingin mengetahui layak tidaknya usaha tersebut dijalankan sehingga mengetahui sebenarnya berapa biaya dan keuntungan yang di dapat oleh pengusaha Bakpao Basmallah.

##### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif ini mendasar pada *explanatory research*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menyingkap secara rinci tentang variabel yang digunakan peneliti secara deskriptif. Metode kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan data berbentuk angka-angka dan perhitungan secara mendalam. Sedangkan data yang digunakan yaitu data primer dengan secara langsung meneliti pada obyek penelitian yang sebelumnya dilakukan penyusunan daftar pertanyaan dan langsung melakukan wawancara pada pemilik *home industry*.

### 3.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penyusunan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### a. Interview

Yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan data dan penjelasan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

#### b. Wawancara

Metode wawancara selalu dilakukan dalam sebuah penelitian karena memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

#### 3. Studi Literatur dan Kepustakaan

Bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai text book, jurnal pemasaran, artikel yang relevan, sumber-sumber lain guna memperoleh data sekunder.

#### c. Dokumentasi

Meliputi pencatatan dan pengumpulan data dengan mengambil dokumen atau data-data yang telah di arsipkan oleh *home industry* untuk kemudian di analisis.

### 3.4 Teknik pengolahan dan Analisis data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek lingkungan dan aspek pasar. Sedangkan analisis kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis kelayakan finansial. Perhitungan yang dilakukan menggunakan kriteria investasi yaitu, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period*, *Gross B/C Ratio* dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio).

Data kuantitatif yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan komputer yaitu Software Microsoft Excel. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi dengan cara memasukan data primer ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta dalam bentuk tabel, bagan atau gambar.

#### 1 Analisis Aspek Teknis

Analisis secara teknis ini akan menguji hubungan-hubungan teknis yang mungkin dalam suatu usaha yang diusulkan, seperti keadaan tanah di daerah usaha dan potensinya bagi pengembangan usaha, ketersediaan air baik secara alamiah maupun pengadaan (kemungkinan untuk membangun irigasi), serta varietas yang cocok. Atas dasar pertimbangan- pertimbangan inilah analisis secara teknis akan dapat menentukan hasil-hasil yang potensial (Gittinger dalam Adi Ankafia, 2013).

## 2. Analisis Aspek Manajemen

Menurut aspek manajemen dikatakan layak apabila alokasi pengorganisasian sumber daya dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan serta implementasi pekerjaan yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan target perusahaan. Sehingga suatu usaha dapat berkembang dengan baik

## 3. Analisis Aspek Hukum

Aspek hukum mencakup apakah dalam usaha yang dihasilkan sudah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku seperti izin mendirikan usaha, izin mendirikan bangunan kemudian mencakup apakah produk dari suatu usaha tersebut juga sudah memenuhi syarat perizinan kesehatan dari dinas yang terkait.

## 4. Analisis Aspek Sosial dan Ekonomi

Analisis aspek sosial dan ekonomi dilakukan secara deskriptif dengan menilai seberapa besar usaha mempunyai dampak sosial, budaya, dan ekonomi terhadap masyarakat keseluruhan. Usaha ini dikatakan layak apabila perusahaan mampu menciptakan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

## 5. Analisis Aspek Pasar

Tantangan utama perusahaan-perusahaan adalah bagaimana membangun dan mempertahankan bisnis yang sehat dalam pasar dan lingkungan yang terus berubah, agar *home industry* tetap dapat survive perusahaan harus mampu mengenali pelanggannya, dengan kata lain pasar sasaran yang dituju dengan tepat akan memudahkan perusahaan dalam melakukan *executing strategy*. Dari beberapa hal yang bisa disimpulkan bahwa pasar meliputi beberapa unsur yaitu sasaran konsumen yang dituju dan segmentasi pasar (Sulastri, 2016)

## 6. Analisis Aspek Lingkungan

Aspek ini mempelajari bagaimana pengaruh bisnis terhadap lingkungan, apakah dengan adanya perusahaan bawang goreng yang dilakukan perusahaan membuat lingkungan menjadi lebih baik atau bahkan bertambah buruk. Aspek ini menunjang keberlangsungan suatu bisnis. Kegiatan ini dikatakan layak jika perusahaan dapat mengantisipasi dengan meminimalkan kerusakan lingkungan yang dapat terjadi sebagai akibat dari kegiatan usahanya.

### 3.5 Jenis Biaya

Berdasarkan metode pembebanan biaya, Kuswadi (2005) mengklasifikasikan jenis biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, yaitu:

#### 1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

#### 2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya *overhead*.

Carter *et al* (2004) mendefinisikan suatu biaya berdasarkan pola perilakunya sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang secara keseluruhan tidak akan berubah saat aktivitas usaha meningkat atau menurun. Biaya tetap akan bernilai tetap dalam rentang aktivitas yang relevan (*relevant range*), di luar itu biaya tetap dapat berubah nilainya.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang memperlihatkan baik karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel. Alasan klasifikasi biaya ke dalam biaya semivariabel antara lain karena adanya pengaturan minimum yang diperlukan untuk memelihara kesiapan operasi perusahaan, atau berdasarkan objek pengeluaran dikelompokkan ke biaya tetap dan variabel secara bersama-sama.

Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi pokoknya dalam perusahaan. Mulyadi (2004) menerangkan penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan menjadi tiga kategori, antara lain:

### 1. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Biaya ini dapat dihubungkan langsung dengan produk yang diproduksi perusahaan. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

### 2. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya yang dikaitkan dengan kegiatan pemasaran produk yang diproduksi oleh perusahaan kepada konsumen.

### 3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya yang digunakan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk perusahaan. Contoh biaya administrasi dan umum antara lain biaya gaji bagian akuntansi dan biaya lainnya.

## 3.6 Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Ketika menghitung pendapatan bersih usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total pengrajin tahu didekati dengan persamaan sebagai berikut (Soekarwati, 2003).

1. Untuk mengetahui penerimaan yang dihasilkan oleh usaha Bakpao Basmallah digunakan rumus:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P \text{ (Soekartawi, 2003)}$$

Dimana : TR = Total Revenue/penerimaan

Q = Jumlah Produksi bakpao

P = harga (Rupiah) bakpao/biji

2. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh usaha Bakpao Basmallah digunakan rumus:

$$\mathbf{Pd = TR - TC} \text{ (Soekartawi, 2003)}$$

Dimana : Pd = Total Pendapatan yang diperoleh usaha Bakpao Basmallah

TR = Total Revenue/Penerimaan yang usaha Bakpao Basmallah

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan usaha Bakpao Basmallah





### 3.7 Analisis Kelayakan Finansial

#### 1. *Net Present Value* (NPV)

NPV atau nilai kini adalah manfaat yang diperoleh dari laba bersih yang diterima selama umur usaha pada tingkat diskonto tertentu dengan kata lain NPV ialah perbandingan ataupun selisih dari pengeluaran dan pemasukan yang kemudian didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau lebih mudahnya yaitu sama dengan arus kas yang telah diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada masa ini. Usaha bisa dinyatakan layak apabila jumlah dari semua manfaat biaya yang diterima melebihi biaya yang dikeluarkan, atau dengan kata lain jika NPV lebih besar dari nol, berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan NPV yakni :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Dimana :

$B_t$  = Manfaat yang di keluarkan pada tahun ke  $t$

$C_t$  = Biaya yang di keluarkan tahun ke  $t$

$t$  = Tahun pada kegiatan usaha ( $t= 1,2,3,\dots, 10$ )

$i$  = Tingkat Discount Rate (DR) (%)

$n$  = Umur ekonomis

Kriteria Penilaian :

- a. Jika  $NPV > 0$ , maka kegiatan investasi layak untuk dilaksanakan karena manfaat lebih besar dari pada biaya.
- b. Jika  $NPV < 0$ , maka kegiatan investasi tidak layak untuk dilaksanakan.
- c. Jika  $NPV = 0$ , maka kegiatan investasi tidak untung dan tidak rugi.

## 2. *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* ialah suatu nilai nilai yang merujuk pada seberapa besar suku bunga yang bisa dimasukkan dalam investasi tersebut dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku umum (suku bunga pasar atau *Minimum Attractive Rate of Return/MARR*) dengan kata lain tingkat discount rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Angka yang dapat dihasilkan dari perhitungan ini yakni dalam satuan persentase (%). IRR menunjukkan rata-rata tingkat pemasukan internal tahunan perusahaan selama umur usaha. Investasi dapat dikatakan layak apabila mempunyai nilai IRR lebih besar dari *opportunity cost of capital*-nya (OCC). Tingkat IRR menunjukkan bahwa tingkat bunga maksimal yang bisa dibayar dalam suatu kegiatan usaha untuk berbagai sumberdaya yang dipakai. Rumus yang digunakan dalam perhitungan IRR yakni :

Menurut (Pudjosumarto, 1991) formula untuk IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 + NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Kriteria penilaian *Internal Rate of Return* (IRR):

(1) Jika  $IRR > \text{bunga bank}$ , maka bisa dikatakan proyek proyek atau usaha *Home*

*Industry* Bakpao Basmallah layak

(2) Jika  $IRR < \text{bunga bank}$ , maka bisa dikatakan proyek atau usaha *Home*

*Industry* Bakpao Basmallah tidak layak.

(3) Jika  $IRR = \text{bunga bank}$ , maka bisa dikatakan proyek proyek atau usaha

*Home Industry* Bakpao Basmallah impas

### 3. *Payback Period* (PP)

Menurut (Pudjosumarto, 1991), *payback period* (PP) merupakan jangka waktu periode yang diperlukan untuk mengembalikan modal proyek atau semua biaya yang dikeluarkan di dalam investasi suatu proyek.

Rumus yang digunakan dalam *Payback Period* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{payback period} &= \frac{I}{A_b} \\ &= \frac{I}{\left[ \frac{\text{Total } B - \text{Total } OM}{\text{Umur}} \right]} \end{aligned}$$

Keterangan :

I = Investasi

$A_b$  = Benefit bersih

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan *Payback Period* yaitu :

- Semakin besar nilai PP, maka semakin lama pengambilan investasi yang ditanamkan
- Semakin kecil nilai PP, maka semakin cepat pengambilan investasi yang

ditanamkan

#### 4. *Gross B/C Ratio*

*Gross Benefit/Cost Ratio* merupakan perbandingan atau *ratio* dari jumlah *benefit* kotor dengan biaya kotor yang telah diubah menjadi *present value*. Kriteria ini memberi pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila *Gross B/C Ratio* > 1. Juga sebaliknya, bila suatu proyek mempunyai *Gross B/C Ratio* < 1, Maka tidak akan dipilih.

Menghitung *Gross B/C* yaitu rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

:

$$\text{Gross } B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah PV B}}{\text{Jumlah PV I} + \text{Jumlah PV OM}}$$

Penilaian berdasarkan *Gross B/C Ratio*, yaitu :

- *Gross B/C Ratio* > 1, maka proyek layak atau usaha *Home Industry* Bakpao Basmallah dapat dilaksanakan
- *Gross B/C Ratio* < 1, maka proyek tidak layak atau usaha *Home Industry* Bakpao Basmallah tidak dapat dilaksanakan.
- *Gross B/C Ratio* < 1, maka usaha *Home Industry* Bakpao Basmallah dalam keadaan *Break Event Point*.

#### 5. *Net B/C Ratio*

*Net B/C ratio* adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Dengan kata lain, manfaat bersih yang menguntungkan suatu kegiatan usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan

kerugian dari usaha tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya penerimaan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur kegiatan usaha. Suatu kegiatan investasi dikatakan layak bila *Net B/C* lebih besar dari satu. Adapun rumus *Net B/C* adalah sebagai berikut (Gittinger, 1928) :

Menghitung *Net B/C* yaitu perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{\sum_{t=1}^{t=n} \frac{CF_t - C_t}{(1+i)^t}}{\left[ - \sum_{t=1}^{t=n} \frac{CF_t - C_t}{(1+i)^t} \right]}$$

Atau

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{PV\ NB\ (+)}{PV\ NB\ (-)}$$

Kriteria penilaian dalam analisis ini adalah:

- (1) Jika *Net B/C* > 1, maka proyek atau usaha *Home Industry* Bakpao Basmallah.
- (2) Jika *Net B/C* < 1, maka proyek tidak proyek atau usaha *Home Industry* Bakpao Basmallah.
- (3) Jika *Net B/C* = 1, maka proyek proyek atau usaha *Home Industry* Bakpao Basmallah impas.